



Penguatan *Bi'ah Lughawiyah* melalui Seminar *Tatsqif* Bahasa Arab di Ma'had Internasional Maulana Maghribi

Fajar Hidayat, Ibnu Mas'ud, Ahyar Fauzan

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima, Karanganyar

empurencet@gmail.com

masuddama@gmail.com

fauzanahyar32@gmail.com

Received: 15 – 01 – 2025 Accepted: 28 – 02 – 2025 Published: 30 – 03 – 2025

Abstract

*This community service activity aimed to strengthen the *bi'ah lughawiyah* (Arabic language environment) at Ma'had Internasional Maulana Maghribi through a *Tatsqif* Arabic seminar, addressing the limited use of Arabic outside the classroom, low student motivation, and the absence of structured linguistic programs. The activity employed an educative-participatory approach involving material delivery, discussion, and direct observation. The results indicate an improvement in participants' understanding of the importance of *bi'ah lughawiyah* and the identification of key obstacles to its implementation. The novelty of this program lies in formulating an integrated linguistic-strengthening strategy that combines role modeling, direct-method exposure, daily routines, and institutional support. Practically, this activity provides an initial direction for developing a more systematic and sustainable Arabic program within the ma'had. Thus, the seminar serves as a strategic step toward reinforcing linguistic culture and revitalizing the practice of Arabic use in the pesantren environment.*

Keyword : *Bi'ah Lughawiyah, Tatsqif Arabic Seminar, Language Habituation, Community Service, Linguistic Strengthening.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat *bi'ah lughawiyah* (Lingkungan Berbahasa Arab) di Ma'had Internasional Maulana Maghribi melalui seminar *Tatsqif* Bahasa Arab sebagai respon terhadap lemahnya pembiasaan bahasa, rendahnya motivasi santri, dan belum tersusunnya program kebahasaan yang terstruktur. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, dan observasi langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai urgensi *bi'ah lughawiyah* serta teridentifikasinya hambatan utama dalam penerapannya. Novelty kegiatan ini terletak pada perumusan strategi penguatan lingkungan bahasa yang lebih terintegrasi, memadukan aspek keteladanan, metode langsung, rutinitas harian, dan dukungan kelembagaan. Secara praktis, kegiatan ini memberikan arah awal bagi penyusunan program kebahasaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan di ma'had. Dengan demikian, seminar ini menjadi langkah strategis dalam penguatan kultur kebahasaan dan revitalisasi praktik penggunaan bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: *Bi'ah Lughawiyah*, *Tatsqif* Bahasa Arab, Pembiasaan Bahasa, Pengabdian Masyarakat, Penguatan Linguistik.

Pendahuluan

Pembentukan *bi'ah lughawiyah* atau lingkungan bahasa Arab merupakan salah satu aspek fundamental dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis pesantren. Banyak penelitian menegaskan bahwa lingkungan bahasa merupakan faktor eksternal paling kuat dalam membentuk kemampuan berbahasa Arab secara aktif. Salah satu sarana dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab adalah lingkungan bahasa Arab. Bahasa dan lingkungan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa adalah media yang digunakan dalam interaksi antara satu dan yang lain. Sedangkan lingkungan adalah tempat tumbuh dan berkembangnya bahasa. Lingkungan bahasa adalah sarana yang nyata dalam akuisisi bahasa untuk siswa berbahasa¹. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemerolehan bahasa tidak hanya bergantung pada kelas formal, tetapi sangat ditentukan oleh adanya interaksi linguistik yang hidup dan konsisten di lingkungan belajar. Tanpa adanya interaksi alami tersebut, pencapaian kompetensi komunikatif sering kali terhambat meskipun pembelajaran kelas berlangsung intensif.²

Konsep *bi'ah lughawiyah* sendiri dipahami sebagai lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara natural menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Supaya peserta didik mampu berbahasa dengan baik maka penciptaan dan pembentukan lingkungan bahasa sangat penting dan diperlukan³. Dengan demikian, pembentukan lingkungan bahasa bukan hanya dekorasi atau aktivitas tambahan, tetapi bagian integral dari strategi pemerolehan bahasa yang efektif. Di lembaga pendidikan Islam, hal ini menjadi lebih penting

¹ Irhamudin Abdullah, Novita Rahmi, dan Walfajri, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara", *Taqdir*, Vol. 6 No. 2 (2020) Hal. 72-83, 81.

² Saproni Muhammad Samin and others, 'Meningkatkan Efektivitas Penerapan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Santri Di Pondok Pesantren Riau', *NATIJAH: JURNAL PENGABDIAN PENDIDIKAN ISLAM*, 1.3 (2025), 77-82.

³ Miatin Rachmawati, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis "Bi'ah Lughawiyah" Mahasiswa Pba (Pendidikan Bahasa Arab) Uhamka Jakarta (Strategi Dan Implementasi)" *Al-Fakkar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2 (2021) Hal. 62-81, 66.

mengingat bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga pintu memahami Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur klasik yang menjadi rujukan utama pendidikan Islam.

Berbagai penelitian juga menegaskan bahwa lingkungan bahasa memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan maharah kalam (kemampuan berbicara) dan kitabah (kemampuan menulis). lingkungan bahasa memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis mahasiswa.⁴ Selain itu, kegiatan pendukung seperti latihan percakapan, pembiasaan kosa kata, dan penyediaan konteks berbahasa terbukti sangat berpengaruh. Lingkungan berbahasa memiliki peran utama dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa, dengan memberikan program-program penunjang baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan pendampingan para pengajar dan pengasuh⁵. Penegasan ini menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiyah* bekerja tidak hanya pada level input linguistik, tetapi juga pembiasaan dan keberlanjutan latihan yang teratur.

Selain aspek komunikasi, pembentukan *bi'ah lughawiyah* juga menyentuh dimensi motivasi. Lingkungan yang hidup diyakini mampu membangun dorongan internal untuk terus berlatih, Motivasi ini sangat penting terutama bagi santri yang selama ini mengalami kejenuhan belajar atau kurangnya suasana yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif. Di pesantren, motivasi sangat dipengaruhi oleh kultur belajar; karena itu lingkungan bahasa yang baik dapat menjadi faktor pemacu bagi santri yang mungkin belum memiliki kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab.

Di sisi lain, banyak pesantren menghadapi kendala melemahnya tradisi berbahasa Arab. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan praktik keseharian di banyak lembaga pendidikan. Padahal,

⁴ Nur Laila, "Pembentukan Bi'ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Dan Kitabah Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima" *Al-Af'idah*, Vol. 5, No. 1 (2021) Hal 31-49, 47.

⁵ Mochamad Abdi Fajariyanto, Imam Fauji, "Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab di MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu" *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 7, No. 4 (2024) Hal 3747-52, 3751.

keberadaan *bi'ah lughawiyah* yang kuat akan menciptakan suasana yang konsisten, terarah, dan selaras dengan visi pesantren untuk menghasilkan lulusan yang mampu berbahasa Arab secara aktif dan fungsional.

Ma'had Internasional Maulana Maghribi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi mencetak generasi Qurani yang bukan hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami kandungan bahasanya. Meski proses belajar mengajar di kelas sudah menggunakan bahasa Arab, interaksi di luar kelas belum sepenuhnya menggunakan bahasa Arab, sehingga lingkungan bahasa tidak terbentuk secara optimal. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara praktik akademik formal dan praktik komunikasi harian santri. Keadaan ini menegaskan perlunya sebuah intervensi akademik yang dapat memicu perubahan kultur kebahasaan di lingkungan pesantren.

Seminar Tatsqif Bahasa Arab yang dilaksanakan oleh tim dosen STIQ Isy Karima hadir sebagai solusi untuk mengatasi problem tersebut. Seminar ini berfungsi sebagai sarana peningkatan wawasan, penyamaan persepsi, dan pemberian strategi praktis dalam membangun *bi'ah lughawiyah*. Beberapa prinsip pembentukan lingkungan bahasa yang dibahas dalam seminar sejalan dengan berbagai temuan akademik, seperti pentingnya keteladanan guru, penggunaan metode langsung (*thariqah al-mubasyarah*), fokus intensif dalam pembelajaran, serta penciptaan suasana Arab di lingkungan pesantren.

Selain relevan dengan kajian akademik, seminar ini juga menyentuh unsur praktis dalam menerapkan lingkungan bahasa, seperti pembentukan aturan, pengawasan, hingga penyelenggaraan kegiatan pendukung. Rumusan strategi ini memiliki kesesuaian dengan temuan yang menyebutkan bahwa program lingkungan bahasa yang direncanakan dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan bahasa Arab secara efektif.⁶ Kesesuaian antara temuan akademik dan strategi praktis inilah yang menjadikan kegiatan pengabdian masyarakat ini relevan dan berdampak langsung.

⁶ Fajariyanto, Fauji, "Strategi Pembentukan Lingkungan" Hal. 3751

Penguatan *Bi'ah Lughawiyah* melalui Seminar Tatsqif Bahasa Arab di Ma'had Internasional Maulana Maghribi

Berdasarkan berbagai persoalan tersebut, kebutuhan akan penguatan lingkungan bahasa menjadi sangat penting di Ma'had Internasional Maulana Maghribi. Maka kegiatan pengabdian masyarakat melalui Seminar Tatsqif Bahasa Arab dirancang untuk: (1) memberikan pemahaman teoretis dan praktis tentang pentingnya *bi'ah lughawiyah*; (2) menyajikan strategi konkret pembentukannya; dan (3) mendorong implementasi nyata dalam kehidupan santri sehari-hari. Dengan demikian, artikel ini memaparkan bagaimana seminar tersebut berperan dalam menguatkan *bi'ah lughawiyah* di lingkungan pesantren, ditinjau dari konteks kebutuhan lembaga, materi yang disajikan, serta relevansinya dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Artikel ini diharapkan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam yang ingin mengembangkan lingkungan bahasa Arab secara berkelanjutan dan terukur.

Pelaksanaan dan Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun untuk memberikan penguatan pemahaman dan keterampilan praktis dalam membangun *bi'ah lughawiyah* di lingkungan Ma'had Internasional Maulana Maghribi. Kegiatan ini mengintegrasikan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, tanya jawab, dan perumusan strategi tindak lanjut. Pendekatan tersebut dipilih agar proses pemberdayaan tidak hanya berhenti pada penyampaian konsep, tetapi menghasilkan rencana implementasi yang dapat diadaptasi secara langsung oleh para pembimbing dan santri.

Hasil dan Pembahasan

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dan seminar dilaksanakan pada Ahad, 19 Oktober 2025, di komplek Ma'had Internasional Maulana Maghribi yang berlokasi di Dusun Ngledok, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Karanganyar. Lingkungan pesantren dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan ruang utama aktivitas santri dalam proses pembiasaan bahasa Arab. Pelaksanaan kegiatan secara tatap muka

memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens antara pemateri dan peserta, terutama dalam sesi diskusi dan penajaman strategi.

2. Peserta dan Subjek Pengabdian

Peserta kegiatan berjumlah 33 orang, terdiri atas santri tahun kedua hingga tahun keempat serta sejumlah ustadz yang berperan sebagai pembimbing kegiatan kebahasaan di asrama. Kelompok peserta ini dipilih karena memiliki tanggung jawab langsung dalam menggerakkan suasana berbahasa Arab di lingkungan ma'had. Selain itu, santri tingkat menengah dan atas dinilai memiliki kapasitas belajar yang memadai untuk menyerap konsep-konsep terkait implementasi *bi'ah lughawiyah* serta menyebarkannya kepada santri lainnya.

3. Desain dan Tahapan Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan dirancang ke dalam empat tahapan inti, yaitu analisis kebutuhan, penyampaian materi, diskusi kelompok, dan perumusan rencana tindak lanjut.

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yang bertujuan mengidentifikasi kondisi awal penggunaan bahasa Arab di lingkungan ma'had. Informasi awal menunjukkan bahwa interaksi bahasa Arab santri masih terbatas, belum terdapat aturan yang mengatur pembiasaan berbahasa, serta minimnya kegiatan pendukung yang mendorong penggunaan bahasa Arab secara konsisten. Hasil analisis kebutuhan ini kemudian menjadi dasar penyusunan materi seminar.

Tahap kedua berupa penyampaian materi, yang terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama membahas metode pembelajaran Arabiyah Bayna Yadaik, dengan penekanan pada pendekatan komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa Arab melalui dialog dan konteks komunikasi nyata. Sesi kedua memaparkan langkah-langkah pembangunan *bi'ah lughawiyah*, termasuk pentingnya keteladanan, metode langsung, penciptaan suasana Arab, aturan kebahasaan, pengawasan, serta peran kegiatan pendukung seperti hiwar, muhadharah, dan pembiasaan mufradat. Kedua materi disampaikan secara interaktif, memberi ruang bagi peserta untuk berdiskusi dan bertanya secara langsung.

Tahap Ketiga adalah tanya jawab seputar materi yang disampaikan. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya langsung terkait materi yang disampaikan baik tentang metode pembelajaran bahasa Arab maupun langkah pembentukan lingkungan bahasa Arab. Dari proses tanya jawab yang cukup intens ini dapat ditarik kesimpulan bahwa di antara masalah yang menjadi penghambat terbentuknya lingkungan bahasa Arab di luar ruang kelas adalah minimnya rasa percaya diri untuk berbahasa, keterbatasan kosakata, serta tidak adanya peraturan yang mewajibkan. Tanya jawab ini menjadi wadah bagi peserta untuk merumuskan alternatif solusi berdasarkan pengalaman di lapangan dan masukan dari pemateri.

Tahap keempat adalah perumusan strategi tindak lanjut, yang menjadi elemen penting dalam kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan materi dan hasil diskusi, pemateri bersama beberapa dewan ustadz menyusun strategi implementatif yang mencakup tujuh langkah penguatan *bi'ah lughawiyah*. Langkah-langkah tersebut meliputi penguatan keteladanan dari ustadz dan musyrif, penerapan metode langsung dalam interaksi sehari-hari, pengadaan program pembiasaan berbahasa, penyusunan aturan kebahasaan, penguatan fungsi pengawasan, penciptaan atmosfer lingkungan yang mendukung, serta penyelenggaraan kegiatan pendukung secara berkala. Strategi tersebut disusun untuk dapat diterapkan secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari santri.⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data selama kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat pola interaksi bahasa Arab di lingkungan ma'had sebelum dan selama kegiatan berlangsung. Wawancara informal digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan peserta mengenai hambatan serta peluang pembentukan lingkungan bahasa Arab. Dokumentasi berupa foto kegiatan, rekaman proses seminar, serta catatan diskusi digunakan sebagai bahan evaluasi serta penyusun laporan kegiatan.⁸

⁷ Samin and others.

⁸ Zakiyatul Abidah and Hana Chebaiki, 'The Application of the Arabic-Language Environment (*Bi' Ah Arabiyah*) to the Development of Arabic Communication Skills at OCEAN Kediri'.

5. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan melalui interpretasi terhadap temuan observasi, tanggapan peserta selama diskusi, serta komponen materi yang disampaikan. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan sifat kegiatan pengabdian yang menekankan pemecahan masalah dan penyusunan strategi berbasis konteks lokal.⁹

6. Etika Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan memperhatikan asas etika akademik, di mana seluruh peserta mengikuti kegiatan secara sukarela dan seluruh dokumentasi digunakan untuk tujuan akademik tanpa menyebutkan identitas personal secara eksplisit. Kerja sama dengan pengelola ma'had dilakukan secara formal, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan kondusif.¹⁰

7. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan seminar *Tatsqif* Bahasa Arab memberikan sejumlah temuan penting yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan strategi pembentukan bi'ah lughawiyah. Hasil kegiatan ini dapat ditinjau dari tiga aspek utama, yaitu respons peserta terhadap materi, dinamika diskusi, serta rumusan strategi implementatif yang dihasilkan. Ketiga aspek tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan ini mampu memberikan dampak langsung terhadap kesiapan peserta dalam memperkuat kultur kebahasaan di lingkungan ma'had.

8. Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Konsep Bi'ah Lughawiyah

Pemahaman peserta mengenai konsep lingkungan bahasa Arab mengalami peningkatan signifikan setelah penyampaian dua sesi materi inti. Pada sesi pertama, peserta mulai memahami bagaimana pendekatan Arabiyah Bayna Yadaik dapat diterapkan tidak hanya dalam kelas, tetapi juga dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari. Peserta menyadari bahwa pendekatan komunikatif menuntut adanya interaksi

⁹ Eisyah Nautika Rahmi and others, 'A Phenomenological Study of Arabic Language Environment to Improve Students' Speaking Skills at Modern Islamic Boarding School', 4.1 (2024).

¹⁰ Zainal Abidin and others, 'Impact of Linguistic Environment on Speaking Skills of Female Students at the Arabic Language Center Islamic Boarding School in Indonesia', *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 2.2 (2024), 121–36.

bahasa secara alami dan berkelanjutan, sehingga pembelajaran tidak terputus antara ruang kelas dan kehidupan harian.

Sesi kedua memberikan penguatan pemahaman peserta mengenai aspek-aspek kunci dalam membangun lingkungan bahasa yang efektif. Peserta antusias menanggapi penjelasan mengenai pentingnya keteladanan para pembimbing, keberadaan peraturan kebahasaan yang jelas, serta peran kegiatan pendukung seperti dialog singkat, mufradat harian, dan muhadharah. Antusiasme ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta, terutama mengenai cara menyeragamkan metode pengajaran dan menumbuhkan kesadaran berbahasa santri.

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa seminar tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga membangkitkan kesadaran peserta bahwa pembentukan *bi'ah lughawiyah* membutuhkan komitmen bersama antara santri, musyrif, dan para pengajar.

9. Identifikasi Hambatan dan Tantangan Lapangan

Melalui seai tanya jawab, peserta berhasil mengidentifikasi sejumlah hambatan yang selama ini menghambat proses pembiasaan bahasa Arab. Hambatan yang paling dominan adalah belum konsistennya penggunaan bahasa Arab dalam interaksi harian. Sebagian santri mengaku kurang percaya diri untuk berbicara karena keterbatasan kosakata, sementara para pendahulu yang memiliki kosakata lebih banya belum tertarik berbicara secara konsisten karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan. Hambatan-hambatan ini menjadi bahan refleksi bagi peserta, sekaligus menjadi dasar bagi penyusunan strategi tindak lanjut pada tahap berikutnya.

10. Rumusan Strategi Implementasi *Bi'ah Lughawiyah*

Salah satu hasil terpenting dari kegiatan ini adalah dirumuskannya tujuh strategi penguatan *bi'ah lughawiyah* yang disepakati bersama para peserta. Tujuh strategi tersebut meliputi: (1) Penguatan keteladanan (*qudwah*): ustadz dan musyrif menjadi model utama penggunaan bahasa Arab dalam interaksi harian. (2) Penerapan metode langsung (*thariqah al-mubasyarah*): interaksi santri diarahkan menggunakan bahasa Arab secara bertahap dalam percakapan rutin. (3) Pembiasaan

kegiatan harian: termasuk hiwar, mufradat pagi, percakapan tematik, dan latihan dialog. (4) Penyusunan aturan kebahasaan yang jelas: seperti penggunaan bahasa Arab pada waktu tertentu di area asrama. (5) Penguatan sistem pengawasan: melalui rotasi musyrif, evaluasi harian, dan laporan perkembangan. (6) Penciptaan suasana Arab: melalui poster, kosa kata harian, penamaan tempat, dan lingkungan visual pendukung. (7) Penyelenggaraan kegiatan pendukung: seperti muhadharah, perlombaan bahasa Arab, dan kajian singkat bahasa Arab.

Strategi ini dianggap realistis dan dapat diterapkan secara bertahap sesuai kemampuan santri dan pembimbing. Keberadaan strategi ini juga menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam bentuk tindakan yang terukur.

11. Dampak Awal Kegiatan terhadap Lingkungan Ma'had

Dampak awal kegiatan terlihat pada meningkatnya kesiapan peserta untuk menjalankan peran mereka dalam membangun lingkungan bahasa Arab. Selain itu, para pembimbing menunjukkan kesadaran baru akan pentingnya peran mereka dalam memberikan keteladanan. Kesadaran ini penting karena keberhasilan pembentukan *bi'ah lughawiyah* sangat bergantung pada konsistensi pembimbing dalam menggunakan bahasa Arab.

Kegiatan ini juga memberikan dorongan kepada pihak pengelola ma'had untuk mulai merancang regulasi dan agenda kebahasaan secara lebih sistematis. Dengan adanya strategi yang telah disepakati, proses implementasi menjadi lebih mudah diukur dan dinilai.

12. Relevansi terhadap Pengembangan Lembaga

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan *bi'ah lughawiyah* memiliki posisi strategis dalam mendukung visi Ma'had Internasional Maulana Maghribi sebagai lembaga tahfiz yang menekankan pemahaman bahasa Arab. Pembiasaan bahasa Arab bukan hanya menunjang pembelajaran formal, tetapi juga menjadi faktor penting dalam memperkuat kultur akademik ma'had secara keseluruhan. Dengan adanya rencana tindak lanjut yang jelas, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kedisiplinan santri, dan atmosfer kebahasaan yang kondusif.

Kesimpulan

Kegiatan seminar *Tatsqif* Bahasa Arab di Ma'had Internasional Maulana Maghribi memberikan penguatan awal terhadap pembentukan *bi'ah lughawiyah* melalui peningkatan pemahaman santri mengenai pentingnya lingkungan bahasa serta identifikasi hambatan utama dalam penerapannya. Seminar ini berkontribusi pada meningkatnya motivasi, kesadaran, dan kesiapan santri untuk menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas harian.

Secara praktis, kegiatan ini memberikan dasar bagi penyusunan program kebahasaan yang lebih terarah, terutama melalui strategi implementatif yang mengintegrasikan keteladanan, metode langsung, pembiasaan harian, dan dukungan kelembagaan. Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada durasi yang singkat dan jumlah peserta yang terbatas, sehingga dampak yang dihasilkan masih bersifat awal dan memerlukan tindak lanjut.

Untuk pengembangan selanjutnya, diperlukan monitoring berkelanjutan, pendampingan intensif bagi santri dan pembimbing, serta penguatan kebijakan institusi guna memastikan penerapan strategi berlangsung lebih konsisten. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan model penguatan *bi'ah lughawiyah* yang dapat diterapkan secara lebih luas di lingkungan pesantren.

Daftar Pustaka

Abdullah, Irhamudin, Novita Rahmi, and Walfajri. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara." *Taqdir* 6, no. 2 (2020): 72–83.

Abidah, Zakiyatul, and Hana Chebaiki, 'The Application of the Arabic-Language Environment (*Bi ' Ah Arabiyah*) to the Development of Arabic Communication Skills at OCEAN Kediri'

Abidin, Zainal, Muhammad Fikri Maulana, Serli Saputri, Afna Mufidah, and Azron Azim, 'Impact of Linguistic Environment on Speaking Skills of Female Students at the Arabic Language Center Islamic Boarding School in

Indonesia', *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 2.2 (2024), 121–36

Fajariyanto, Mochamad Abdi, and Imam Fauji. "Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab di MTs Al Irsyad Tenggara 7 Kota Batu." *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7, no. 4 (2024): 3747–52.

Laila, Nur. "Pembentukan *Bi'ah lughawiyah* dalam Meningkatkan Maharah Kalam dan Kitabah pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima." *Al-Af'idah* 5, no. 1 (2021): 31–49.

Rachmawati, Miatin. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis 'Bi'ah Lughowiyah' Mahasiswa PBA (Pendidikan Bahasa Arab) Uhamka Jakarta (Strategi dan Implementasi)." *Al-Fakkar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2021): 62–81.

Rahmi, Eisya Nautika, Mia Nurmala, Yayan Nurbayan, Syukran Syukran, and Ananda Muhammad Faza, 'A Phenomenological Study of Arabic Language Environment to Improve Students' Speaking Skills at Modern Islamic Boarding School', 4.1 (2024)

Samin, Saproni Muhammad, Ismail Akzam, Rojja Pebrian, and Mahmud Harits Fikriansyah, 'Meningkatkan Efektivitas Penerapan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Santri Di Pondok Pesantren Riau', *NATIJAH: JURNAL PENGABDIAN PENDIDIKAN ISLAM*, 1.3 (2025), 77–82